



## **PERENCANAAN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI ERA DIGITAL**

Syahrial<sup>1</sup>, Nurarifah<sup>2</sup>, Asmendri<sup>3</sup>, Milya Sari<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Manajemen Pendidikan Islam UIN MY Batusangkar, Indonesia

<sup>3,4</sup> Manajemen Pendidikan Islam UIN MY Batusangkar, Indonesia

### **Artikel History**

Received : 2025-10-31

Revised : 2025-11-01

Accepted : 2025-11-05

Published: 2025-12-01

### **Keywords:**

*Educational planning, Islamic perspective, digital era, spiritual values, educational management*

### **Korespondensi:**

[syahrialya910@gmail.com](mailto:syahrialya910@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan unsur fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, yang berperan sebagai penentu utama kemajuan nasional. Di era globalisasi dan transformasi digital yang ditandai oleh disrupsi teknologi dan perubahan sosial, politik, dan ekonomi yang cepat, perencanaan pendidikan menjadi instrument strategis untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tetap relevan, adaptif, dan berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep, implementasi, dan strategi pengembangan perencanaan pendidikan dari perspektif islam di era digital. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode penelitian perpustakaan, menganalisis literatur nasional dan internasional. Temuan menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan yang efektif membutuhkan integrasi dimensi rasional, moral, dan spiritual sebagaimana ditekankan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Al-Hasyr:18, yang menyoroti pentingnya pemikiran visioner dan perencanaan yang berorientasi masa depan. Dalam konteks transformasi digital, prinsip-prinsip Islam tentang akuntabilitas, keadilan, dan manfaat sosial dapat diimplementasikan melalui manajemen berbasis data, peningkatan kompetensi guru, dan pemanfaatan teknologi untuk memperluas akses dan menjamin kesetaraan dalam kualitas pendidikan. Oleh karena itu, mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam perencanaan pendidikan di era digital berfungsi sebagai pendekatan strategis untuk mengatasi tantangan modern sambil memastikan pengembangan pendidikan yang berkelanjutan dan adil.

### **Abstract**

*Education is a fundamental element in shaping the quality of human resources, which serves as a key determinant of national progress. In an era of globalization and digital transformation characterized by technological disruption and rapid social, political, and economic change, educational planning becomes a strategic instrument to ensure that educational objectives remain relevant, adaptive, and sustainable. This article aims to examine the concept, implementation, and development strategies of educational planning from an Islamic perspective in the digital era. The study employs a qualitative approach through a library research method, analyzing both national and international literature. The findings reveal that effective educational planning requires an integration of rational, moral and spiritual dimensions as emphasized in the Qur'an, particularly in Surah Al-Hasyr:18, which underscores the importance of visionary thinking and future-oriented planning. In the context of digital transformation, Islamic principles of accountability, justice, and social benefit can be implemented through data-based management, teacher competency enhancement, and the utilization of technology to expand access and ensure equity in education quality. Hence, integrating Islamic value into educational planning in the digital age serves as a strategic approach to addressing modern challenges while ensuring sustainable and equitable educational development.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan melibatkan unsur sosial seperti keluarga, sekolah, pemerintah, dan masyarakat yang memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas kehidupan manusia dan keberlanjutan peradaban (Mayasari, 2022). Kualitas sumber daya manusia yang unggul tidak hanya ditentukan oleh penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan adaptif terhadap perubahan serta integritas moral dan spiritual. Dalam konteks ini, perencanaan pendidikan menjadi fondasi penting yang berfungsi untuk mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan agar sejalan dengan visi, misi dan tujuan pembangunan nasional (Hidayat and Nurmila, 2024). Tanpa perencanaan yang matang, sistem pendidikan akan cenderung berjalan tanpa arah yang jelas, tidak efisien, serta gagal menyesuaikan diri dengan dinamika dan tuntutan zaman yang terus berubah.

Era digital yang berkembang pesat membawa perubahan signifikan dalam tatanan kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Revolusi Industri 4.0 dan munculnya society 5.0 menuntut dunia pendidikan untuk dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi, informasi, serta kebutuhan tenaga kerja global yang berorientasi pada kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah (Asmendri et al., 2025). Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk menyusun perencanaan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga inovatif, berorientasi jangka Panjang dan berbasis data. Pendidikan pada abad ke-21 harus mampu melahirkan peserta didik dengan kecakapan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, serta literasi digital yang kuat, yang memungkinkan mereka beradaptasi dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi.

Oleh karena itu, dalam pandangan Islam, konsep perencanaan bukanlah hal yang baru. Islam telah menekankan pentingnya perencanaan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Al-Qur'an mendorong manusia untuk berpikir jauh ke depan dan mempersiapkan masa depan dengan baik, sebagaimana tertuang dalam firman Allah SWT.

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok” (QS Al-Hasyr:18).

Ayat di atas memberikan dasar normative bagi konsep perencanaan dalam Islam, yaitu keharusan untuk memiliki visi masa depan yang jelas serta kesadaran akan tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan saat ini. Dengan demikian, perencanaan pendidikan dalam perspektif Islam harus dipahami sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab moral terhadap generasi mendatang. Prinsip-prinsip seperti *maslahah* (kemaslahatan), *'adl* (keadilan), dan *amanah* (tanggung jawab) menjadi nilai-nilai kunci yang harus melekat dalam setiap proses penyusunan kebijakan dan strategi pendidikan (Ibrahim, et al., 2024).

Lebih jauh, globalisasi digitalisasi telah menggeser paradigma pendidikan dari model konvensional ke arah pembelajaran berbasis teknologi. Proses belajar mengajar kini tidak lagi terbatas pada ruang kelas, melainkan dapat berlangsung secara daring dan lintas batas geografis. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan perlu mempertimbangkan dimensi global dan teknologi sebagai faktor utama dalam pengembangan sistem pendidikan nasional (Pettalongi et al., 2025). Integrasi teknologi informasi dalam perencanaan pendidikan memungkinkan peningkatan efisiensi pengelolaan data, transparansi kebijakan, dan perluasan akses pendidikan.

Namun, perkembangan teknologi juga membawa tantangan baru berupa disrupsi nilai-nilai moral dan spiritual, yang dapat mengikis karakter murid apabila tidak diimbangi dengan pendidikan berbasis nilai (Prameswari and Hakim, 2025). Di sinilah pentingnya perencanaan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, agar teknologi dan inovasi tidak sekadar menjadi alat modernisasi, tetapi juga sarana untuk memperkuat iman, akhlak, dan kemanusiaan.

Selain itu, pendidikan Islam memandang ilmu sebagai amanah dan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian intelektual semata, melainkan juga pada peningkatan spiritual dan moral manusia. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam perlu diarahkan untuk membentuk insan *kamil* yaitu individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam konsep dasar, strategi implementasi, dan arah pengembangan perencanaan pendidikan dalam perspektif Islam di era digital. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan berbasis nilai Islam, serta kontribusi praktis bagi pengambil kebijakan dan pengelola lembaga pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang adaptif dan berkelanjutan.

## **1. Rumusan Masalah**

Makalah ini membahas empat pokok permasalahan utama, yaitu:

1. Konsep dasar proses perencanaan pendidikan
2. Cara penerapan atau implementasi pengembangan perencanaan pendidikan
3. Strategi pengembangan proses perencanaan pendidikan.
4. Program-program pendukung dalam perencanaan pendidikan

## **2. Tujuan Penelitian**

Makalah ini bertujuan untuk menjelaskan konsep dasar, menguraikan implementasi, menganalisis strategi, dan merumuskan program pengembangan dalam proses perencanaan pendidikan.

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Konsep Perencanaan Pendidikan**

Perencanaan pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses rasional yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan arah, tujuan, strategi, serta langkah-langkah konkret dalam mencapai pendidikan (Bantilan et al., 2023). Perencanaan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup dimensi sosial, budaya, dan moral. Dalam konteks kebijakan pendidikan, perencanaan berfungsi sebagai instrument strategis untuk mengarahkan sumber daya secara efektif dan efisien agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai (Hidayat and Nurmila, 2024)

Menurut (Luneto, Buhari, 2023), perencanaan pendidikan mencakup empat fungsi utama (1) sebagai alat koordinasi antar Lembaga pendidikan, (2) sebagai pedoman pelaksanaan kebijakan, (3) sebagai mekanisme evaluasi dan pengendalian mutu, dan (4) sebagai sarana adaptasi terhadap perubahan sosial. Pandangan ini

diperkuat oleh (Trisnawati, 2025) perencanaan Pendidikan yang objektif harus disusun secara rasional dan sistematis, berdasarkan data yang tersedia serta analisis kebutuhan dan manfaat layanan pendidikan.

Sementara itu, perencanaan pendidikan di era digital harus lebih adaptif dan berbasis data. Pemanfaatan *educational big data* memungkinkan pengambil kebijakan untuk memahami tren pembelajaran, kebutuhan murid, serta efektivitas kebijakan yang diterapkan (Trisnawati, 2025). Pendekatan berbasis data ini sejalan dengan prinsip *evidence-based policy making* yang menuntut setiap keputusan pendidikan didukung oleh bukti empiris yang valid dan terukur.

Dari perspektif manajemen pendidikan Islam, perencanaan tidak hanya dipandang sebagai upaya rasional manusia, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab spiritual kepada Allah SWT. Perencanaan merupakan bagian dari *tadbir ilahi* yaitu perwujudan keteraturan dan keseimbangan dalam kehidupan sebagaimana ditunjukkan oleh sunnatullah (aturan Allah di alam semesta). Dengan demikian, perencanaan pendidikan dalam Islam mengandung nilai ibadah karena dilakukan untuk mencapai kemaslahatan Bersama (*maslahah 'ammah*) dan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta (Syahril, et al., 2022).

## **2. Perencanaan Pendidikan dalam Perspektif Islam**

Dalam Islam, konsep perencanaan memiliki dasar normative yang kuta dalam Al-Qur'an dan Sunnah. QS. Al-Hasyr : 18 memberikan arahan agar setiap individu senantiasa memikirkan dan mempersiapkan masa depan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Ayat ini menegaskan prinsip *ijtihad al-mustaqbal* yaitu kemampuan berpikir ke depan dan mengantisipasi konsekuensi dari tindakan yang diambil hari ini. Prinsip ini relevan dengan perencanaan pendidikan yang menuntut visi jangka Panjang serta kesiapan menghadapi perubahan zaman.

Selain itu, QS. An-Nahl ayat 90 menegaskan pentingnya keadilan, kebajikan, dan larangan terhadap kemungkaran dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam perencanaan pendidikan. Keadilan dalam konteks ini mencakup pemerataan akses pendidikan, kesempatan belajar yang setara, serta kebijakan yang tidak diskriminatif terhadap murid dari berbagai latar belakang sosial.

Ibrahim et al., (2024) menjelaskan bahwa nilai-nilai etis dalam Islam seperti kejujuran, tanggung jawab dan amanah harus menjadi landasan utama dalam proses

perencanaan pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan dalam Islam bukan hanya alat untuk transfer ilmu, melainkan juga wahana pembentukan akhlak dan karakter manusia. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam akan menghasilkan kebijakan yang tidak sekedar berorientasi pada hasil material, tetapi juga pada pembentukan manusia paripurna (*insan kamil*).

### 3. Perencanaan Pendidikan di Era Digital

Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah mengubah paradigma manajemen pendidikan secara signifikan. Teknologi informasi memungkinkan efisiensi dalam pengumpulan dan analisis data, memperluas akses pendidikan, serta meningkatkan kolaborasi antara guru, siswa dan Masyarakat (Agrameri, et al., 2025). Dalam konteks perencanaan, digitalisasi berperan penting dalam menyediakan data real-time untuk mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan akurat.

(Affandi, 2025) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum modern sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia (SDM) dan dukungan infrastruktur digital. Sekolah dan Lembaga pendidikan perlu menyusun rencana strategis yang mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, manajemen data, serta evaluasi hasil belajar

Sementara itu, (Pettalongi et al., 2025) menyatakan bahwa perencanaan pendidikan berbasis digital harus mempertimbangkan tiga aspek penting : (1) *literasi* guru dan murid, (2) pengelolaan data pendidikan yang aman, dan transparan, serta (3) sistem evaluasi berbasis teknologi. Integrasi ketiga aspek tersebut memastikan bahwa perencanaan pendidikan dapat menghadirkan sistem pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Dalam pandangan Islam, digitalisasi harus dipandang sebagai sarana, bukan tujuan. Teknologi hendaknya digunakan untuk memperkuat nilai kemanusiaan dan spiritualitas, bukan sebaliknya. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan Islam di era digital perlu menegaskan prinsip *al-wasathiyah* (keseimbangan), yaitu keseimbangan antara aspek material dan spiritual, antara kemajuan teknologi dan moralitas manusia (Asmendri et al., 2025).

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk menganalisis konsep dan implementasi perencanaan pendidikan dalam perspektif Islam berdasarkan sumber-sumber literatur ilmiah, baik nasional maupun internasional. Menurut (Creswell, 2018), pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui penafsiran terhadap data non-numerik, seperti teks, dokumen, dan hasil penelitian terdahulu.

Pendekatan ini juga memungkinkan penelitian untuk mengkaji relasi antara teori dan praktik perencanaan pendidikan dalam konteks keislaman dan digitalisasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak berfokus pada pengumpulan data lapangan, tetapi pada analisis konseptual terhadap ide, teori dan prinsip normative dalam literatur yang relevan.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu : 1) Sumber primer, yaitu literatur utama berupa Al-Qur'an, hadis, dan buku-buku klasik tentang pendidikan Islam seperti Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan Al Zarnuji. 2) Sumber sekunder, yaitu buku dan artikel ilmiah terkini (2020-20215) yang diperoleh dari basis data *Google Scholar* dan repositori akademik. Artikel yang digunakan meliputi penelitian tentang manajemen pendidikan, perencanaan strategis, serta digitalisasi pendidikan. Adapun kriteria pemilihan sumber adalah (1) relevansi dengan topik, (2) keabsahan ilmiah (terpublikasi di jurnal bereputasi), (3) kebaruan (terbit dalam lima tahun terakhir).

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan analisis literatur. Seluruh dokumen ilmiah yang relevan dibaca secara cermat, dicatat, dan dikategorikan sesuai tema penelitian, seperti : konsep perencanaan pendidikan, integrasi nilai Islam dalam manajemen pendidikan, perencanaan pendidikan berbasis digital, dan strategi pengembangan pendidikan di era 4.0. Proses dokumentasi dilakukan secara sistematis untuk mengidentifitasi pola dan keterkaitan antar konsep dari berbagai sumber literatur.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Menurut (Qomaruddin and Sa'diyah, 2024), analisis ini digunakan untuk menginterpretasikan makna dari teks dengan cara mengidentifikasi tema, konsep, dan hubungan antar variabel. Proses analisis dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan : 1) Reduksi data : memilih dan menyaring data literatur yang relevan. 2) Penyajian data : mengelompokkan data berdasarkan tema konseptual seperti prinsip Islam, strategi perencanaan dan digitalisasi pendidikan. 3) Penarikan kesimpulan : merumuskan temuan-temuan konseptual yang menjelaskan hubungan antara nilai-nilai Islam dan praktik perencanaan pendidikan di era digital.

Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, dilakukan proses triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai literatur dari penulis dan tahun publikasi yang berbeda guna memastikan konsistensi makna dan keakuratan analisis.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Konsep Dasar dan Nilai Filosofis Perencanaan Pendidikan Islam

Dalam perspektif Islam, perencanaan pendidikan bukan semata-mata kegiatan administratif atau manajerial, tetapi juga merupakan manifestasi dari tanggung jawab moral dan spiritual manusia kepada Allah SWT. Konsep ini sejalan dengan nilai *tawakal* dan *ikhtiar* yang menuntut manusia untuk berusaha secara rasional namun tetap bersandar pada hakekat ilahi. Perencanaan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam menempatkan manusia sebagai khalifah di bumi, yang memiliki kewajiban untuk mengelola dan mengarahkan pendidikan agar menghasilkan generasi yang berilmu, beriman dan berakhlak mulia (Ibrahim, et al., 2024).

Pendidikan dalam pandangan Islam juga tidak bersifat sekuler, karena antara ilmu dan iman merupakan satu kesatuan integral. Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah*-nya menegaskan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang memiliki kemampuan berpikir, beretika, dan berkontribusi bagi peradaban (Huda et al., 2020). Oleh karena itu, perencanaan pendidikan Islam memiliki dimensi teologis, yakni menghubungkan setiap tujuan perencanaan dengan visi ketauhidan (oneness of God) yang membedakannya dari sistem pendidikan modern yang cenderung materialistik.

Dari perspektif filosofis, perencanaan pendidikan Islam juga mengandung nilai keadilan (*al-'adl*) dan kemaslahatan (*al-maslahah*). Nilai keadilan menuntut agar pendidikan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat tanpa diskriminasi, sementara nilai kemaslahatan mengarahkan agar hasil pendidikan membawa manfaat bagi umat dan lingkungan (Asmendri et al, 2025). Dalam konteks ini, kebijakan pendidikan islam perlu berorientasi pada pembangunan karakter, tanggung jawab social, serta kepekaan spiritual terhadap perubahan global.

## 2. Implementasi Perencanaan Pendidikan di Era Digital

Implementasi perencanaan pendidikan di era digital menuntut transformasi menyeluruh pada lembaga pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Teknologi informasi kini menjadi alat strategis untuk mendukung efektivitas, manajemen sekolah, mulai dari pengumpulan data murid, penyusunan kurikulum, hingga system penilaian berbasis digital (Affandi, 2025).

Pemanfaatan system informasi manajemen pendidikan (SIM-Pendidikan) membantu sekolah dalam mengelola data secara terintegrasi dan akurat, yang pada gilirannya mendukung pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*). Dengan demikian, kepala sekolah dan guru dapat menyusun rencana kerja yang lebih tepat sasaran berdasarkan kondisi riil sekolah (Trisnawati, 2025).

Selain itu, dalam konteks pembelajaran, digitalisasi memungkinkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, pembelajaran campuran (*blended learning*), dan pembelajaran adaptif berbasis kecerdasan buatan (AI). Model pembelajaran ini sangat relevan dengan kondisi masyarakat pascapandemi COVID-19, dimana akses terhadap teknologi menjadi bagian penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar (Agrameri et al., 2025).

Namun, transformatif digital juga membawa tantangan baru bagi dunia pendidikan Islam, antara lain : kesenjangan digital antarwilayah, literasi teknologi yang rendah di kalangan guru dan murid, serta ancaman terhadap nilai-nilai moral akibat arus informasi global. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan Islam harus memperhatikan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan penguatan karakter. Hal ini sesuai dengan prinsip *wasathiyah* (moderat) yang menekankan keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi dalam setiap kebijakan pendidikan.

Dalam konteks praktis, pengembangan perencanaan pendidikan di era digital perlu mempertimbangan beberapa langkah strategis berikut (Asari et al., 2023). 1) Digitalisasi administrasi pendidikan, agar system pengelolaan data lebih efisien dan akuntabel. 2) Peningkatan kapasitas literasi digital guru dan tenaga kependidikan, melalui pelatihan berkelanjutan. 3) Integrasi teknologi dengan nilai Islam, misalnya melalui pengembangan media pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan hadis digital. 4) Transparansi anggaran dan kebijakan berbasis data, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Dengan langkah-langkah tersebut, pendidikan Islam dapat menjawab tantangan era digital tanpa kehilangan jati diri spiritual dan moralnya.

### 3. Strategi Pengembangan Perencanaan Pendidikan Berbasis Islam

Strategi pengembangan perencanaan pendidikan dalam perspektif Islam mencakup beberapa dimensi utama, yaitu epistemologis, manajerial, dan spiritual.

- a. Dimensi Epistemologis, Pendidikan Islam berlandaskan pada sumber pengetahuan yang bersumber dari wahyu dan akal. Artinya, perencanaan pendidikan harus memadukan rasionalitas modern dengan prinsip keagamaan. Strategi ini mengharuskan integrasi antara sains dan nilai-nilai Islam dalam setiap rancangan kebijakan pendidikan
- b. Dimensi manajerial, Dalam aspek manajerial, perencanaan pendidikan Islam harus menerapkan prinsip *syura* (musyawarah) sebagaimana termaktub dalam QS. Asy-Syura ayat 38. Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan yaitu guru, orangtua, masyarakat dan pemerintah, merupakan prasyarat bagi terciptanya system pendidikan yang partisipatif dan berkelanjutan.
- c. Dimensi Spiritual. Dalam dimensi spiritual, perencanaan pendidikan harus diarahkan untuk menumbuhkan nilai *ihsan* (kesempurnaan kerja) dalam setiap proses pendidikan. Artinya, seluruh perencanaan dan pelaksana pendidikan harus memiliki kesadaran bahwa setiap aktivitas yang dilakukan bernilai ibadah apabila dilaksanakan dengan niat yang ikhlas dan tujuan yang baik.

Selain itu, pengembangan perencanaan pendidikan di era digital juga harus memperhatikan pendekatan inovatif seperti penggunaan *big data*, *artificial intelligence*, dan *learning analytics* dalam proses evaluasi pendidikan. Menurut (Pettalongi et al.,

2025), teknologi ini memungkinkan lembaga pendidikan memprediksi kebutuhan murid, efektifitas pembelajaran, serta kecenderungan hasil belajar di masa depan.

Strategi lain yang penting adalah membangun kemitraan antara sekolah, masyarakat dan dunia industry. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat relevansi kurikulum dengan dunia kerja, tetapi juga menumbuhkan budaya inovasi di kalangan murid. Dalam konteks Islam, kerja sama ini mencerminkan prinsip *ta'awun 'ala al-birr wa al-taqwa* (tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan) yang berorientasi pada kebermanfaatn sosial.

#### **4. Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Perencanaan Pendidikan**

Nilai-nilai Islam yang relevan dengan perencanaan pendidikan mencakup prinsip keadilan, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan amanah. Prinsip keadilan (*al-'adl*) menuntut agar kebajikan pendidikan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh murid tanpa diskriminasi. Prinsip tanggung jawab (*al-mas'uliyah*) mengajarkan bahwa setiap pemimpin pendidikan harus mempertanggungjawabkan keputusannya tidak hanya kepada masyarakat, tetapi juga kepada Allah SWT.

Integrasi nilai Islam juga tercermin dalam QS Al-Isra' ayat 36 yang menegaskan pentingnya dasar pengetahuan sebelum bertindak : “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang kamu tidak memiliki pengetahuan tentangnya”. Ayat ini menjadi dasar normative bagi prinsip perencanaan berbasis data dan penelitian dalam pendidikan modern, yang mengharuskan keputusan pendidikan didasarkan pada informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil penelitian oleh (Hidayat and Nurmila, 2024) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan perencanaan strategis dengan integrasi nilai Islam menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal etos kerja guru dan budaya kolaboratif. Sementara itu, (Ibrahim, et al., 2024) menegaskan bahwa pendidikan yang menanamkan nilai moral dan spiritual mampu meningkatkan kualitas interaksi sosial serta mencegah perilaku menyimpang di kalangan murid.

Dengan demikian, pengambilan keputusan dalam pendidikan harus selalu didasarkan pada informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sesuai dengan ajaran islam yang menekankan pentingnya pengetahuan yang jelas dan terukur sebelum mengambil keputusan.

## SIMPULAN

Perencanaan pendidikan dalam perspektif Islam merupakan suatu proses rasional, moral, dan spiritual yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan kehendak Allah SWT. Di era digital, perencanaan pendidikan harus adaptif terhadap perubahan teknologi dan sosial tanpa mengabaikan nilai-nilai etika dan spiritualitas Islam.

Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan yang efektif harus memenuhi empat prinsip utama : (1) berbasis data dan bukti empiris, (2) partisipatif dan kolaboratif, (3) berorientasi pada keahlian dan kemaslahatan, serta (4) berlandaskan nilai moral dan spiritual. Dalam konteks implementasi, lembaga pendidikan perlu memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akses pendidikan, sembari memastikan bahwa seluruh aktivitas pendidikan tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam. Dengan demikian, integrasi antara manajemen modern dan prinsip Islam dalam perencanaan pendidikan dapat menjadi strategi unggul dalam membentuk sistem pendidikan yang unggul, inklusif, dan berkelanjutan.

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas, perlu memperkuat kebijakan perencanaan pendidikan berbasis digital yang tetap berakar pada nilai-nilai moral bangsa dan Islam, selanjutnya sangat penting untuk mengembangkan Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang memadukan teknologi dengan pendidikan karakter berbasis iman dan takwa, untuk itu diperlukan peningkatan kompetensi digital dan spiritual yang berjalan seiring melalui pelatihan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Achmad Lutfi. 2025. "Sumber Daya Pendukung Untuk Pelaksanaan Kurikulum Yang Sukses." 6(2019):426–38.
- Agrameri, Alvino, Sri Yanthy Yosepha, and Yohanes Ferry Cahaya. 2025. "Strategi Peningkatan Kompetensi Dan Produktivitas Kerja Dengan Manajemen Pelatihan Untuk Pengembangan Karyawan." *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis* 5(1):77–92. doi:10.35912/rambis.v5i1.4711 .
- Asari, Andi, I. Nyoman Wahyu Widiana, and Sukarman Purba. 2023. *Manajemen Pendidikan Di Era Transformasi Digital*. Cetakan I. edited by A. Asari. Malang: Litnus. <https://repository.um.ac.id/5446/>

- Asmendri, A., et al. (2025). *Perencanaan pendidikan transformatif dalam menghadapi tantangan abad ke-21*. *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21*, 15(2), 120–135.
- Asep Saepul Hidayat, and Ilma Srifia Nurmila. 2024. “Development Of Strategic Planning To Create An Effective School.” *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 4(2):155–69. doi:10.56910/pustaka.v4i2.1364.
- Bantilan, Jecyl C., Prima O. Deguito, Archie S. Otero, Analyn R. Regidor, and Marilou D. Junsay. 2023. “Strategic Planning in Education: A Systematic Review.” *Asian Journal of Education and Social Studies* 45(1):40–54. [https://doi:10.9734/ajess/2023/v45i1976](https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v45i1976) .
- Creswell. 2018. *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches*. doi: 10.4135/9781526430152
- Dr. Luneto, Buhari, M. P. 2023. *Perencanaan Pendidikan*.
- Huda, Miftachul, M. Ikhsa. Nawawi, Liberty Liberty, Jarkawi Jarkawi, Azmil Hashim, Muhamad Mustaqim Ahmad, Mohd Hilmi Rozali, Nurazmalail Marni, Bushrah Basiron, Ahmad Kilani Mohamed, Andino Maselena, and Noorhaswari Ismail. 2020. *Understanding Istifadah (Utilizing Time and Chance) for Personality Development in Islamic Education*. doi: 10.4018/978-1-7998-0119-1.ch027
- Ibrahim, Molina, Shahidullah Islam, Okundaye Zohriah, and Menezes Azid. 2024. “Addressing Contemporary Ethical and Moral Issues through Islamic Education.” *Journal on Islamic Studies* 1(1):36–51. doi:10.35335/kbbzar83.
- Ibrahim, Molina, Shahidullah Islam, Okundaye Zohriah, Menezes Azid, Faculty of Shariah, Universitas Islam Sultan Sharif Ali, and Brunei Darussalam. 2024. “Addressing Contemporary Ethical and Moral Issues through Islamic Education.” *Journal on Islamic Studies* 1(1):36–51. doi: 10.61557/jois.v1i1.18
- Mayasari, N. .. et al. 2022. “Perencanaan Pendidikan.” *PT Sada Kurnia Pustaka*.
- Pettalongi, Sagaf S., MM Julistyono Widodo, SE., MAB Dr. H. Djunaedi, SE, M. .. Niti Lestari., S.Pd., S.M., and M. Ko. Nor Anisa. 2025. *Digitalisasi Dan Transformasi Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pe. edited by A. Charolina. Bekasi Utara: PT Penerbit Naga Pustaka, Bekasi.
- Prameswari, Chantika Dhiah, and Arif Rahman Hakim. 2025. “Manajemen Pendidikan Dalam Konteks Sekolah Digital: Karakteristik Dan Implementasinya.” *Journal of Educational Research and Community Service* 1(2):95–101. doi: 10.61557/jercs.v1i2.14

- Qomaruddin, Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. 2024. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman, Journal of Management, Accounting and Administration. 1, No.2 : 2024, Hlm 81." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1(2):77–84. <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>. doi: 10.61557/jomaa.v1i2.93
- Septian Nur Ika Trisnawati, M. Pd. CLSP. 2025. *Perencanaan Pendidikan: Dari Landasan Konseptual Ke Implementasi Sekolah*. Cetakan Pe. edited by C. Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I. Tahta Media Group. doi: 10.61130/issj.v2i1.1400
- Syahril, S., S. A. H. Al Munawar, and Alwizar. 2022. "Pendidikan Ibadah Dalam Prespektif Al-Quran." *Jurnal An-Nur* 11:51–60. doi: 10.24014/annur.v11i1.18414